

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN SUNGKAI I KABUPATEN BANJAR

The Relationship Between Learning Style And Student Learning Outcomes At SDN Sungkai I Banjar District

Aditya Hartini*

*Universitas Achmad Yani
Banjarmasin, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*email: aditya@uvayabjm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alat penggal data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi pearson product moment dan uji t untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa nilai $t_{hitung} = 5,604$ dan $t_{tabel} = 1,701$ dengan taraf signifikan 5%, maka nilai hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar, ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar, diterima.

Kata Kunci:

Gaya Belajar
Hasil Belajar

Keywords:

Learning Style
Learning Outcomes

Abstract

This study aims to determine the relationship between learning styles and student learning outcomes at SDN Sungkai I Banjar Regency. The research method used in this study is a quantitative approach. The data collection tools in this research are questionnaires and documentation. Data analysis used Pearson product moment correlation and t test to determine the significance of the relationship between variables. The results of this study indicate that the value of $t_{count} = 5.604$ and $t_{table} = 1.701$ with a significant level of 5%, then the value of the hypothesis testing results shows the value of $t_{count} > t_{table}$ so that it can be proven that the null hypothesis (H_0) which reads that there is no relationship between learning styles and student learning outcomes at SDN Sungkai I Banjar Regency, is rejected while the alternative hypothesis (H_a) which reads that there is a relationship between learning styles and student learning outcomes at SDN Sungkai I Banjar Regency, is accepted.

PENDAHULUAN

Pendidikan hingga kini masih sangat banyak dipercaya mampu untuk mencerdaskan anak bangsa sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik dengan adanya dukungan dan bimbingan dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, pendidikan terus-menerus dibangun dan dikembangkan dengan sebaik mungkin untuk mencerdaskan para anak bangsa dan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan untuk kemajuan bangsa dan negara di era modern.

Belajar sangat penting bagi para siswa untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak lagi. Dengan belajar semua orang akan mendapatkan suatu informasi yang belum diketahui sebelumnya. Belajar adalah

sebuah kegiatan yang dilakukan secara mental atau fisik yang terjadi pada sebuah interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dari segi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas biasanya ada seorang guru yang tidak memperhatikan setiap siswanya sehingga berbagai macam gaya belajar yang ada pada siswanya tidak diketahui. Adanya gaya belajar pada siswa sangat penting karena sebagai kunci untuk mengembangkan suatu kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan mengetahui berbagai gaya belajar yang ada pada siswa

dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Sebagai seorang guru memperhatikan gaya belajar siswa pada saat mengajar adalah salah satu cara yang dilakukan seorang pendidik agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik atau memuaskan.

Sehubungan dengan gaya belajar, Menurut Nasution (2009: 94) menyatakan bahwa “Gaya belajar adalah suatu cara yang tetap (tidak berubah-ubah) yang dilakukan oleh seseorang siswa dalam menangkap suatu rangsangan (dorongan) untuk mendapatkan informasi, cara mengingat, berfikir serta memecahkan berbagai macam soal”.

Setiap siswa mempunyai gaya atau cara belajar yang berbeda yang disukai masing-masing. Dalam hal ini gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu visual (gambar), auditorial (suara), dan kinestetik (gerak). Hal tersebut dapat dilihat ketika waktu proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti seorang siswa yang mempunyai gaya belajar visual lebih suka dengan pelajaran yang menggunakan gambar, siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial (auditorik) suka dengan pelajaran yang menggunakan suara seperti video pembelajaran serta jika siswa mempunyai gaya belajar kinestetik biasanya cara belajarnya dengan praktik.

Menurut Sugihartono (2007: 53) menjelaskan bahwa “Gaya belajar merupakan berbagai kumpulan ciri-ciri khas pribadi seseorang yang bisa membuat pembelajaran menjadi efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain”. Melihat kenyataan yang terjadi pada siswa di SDN Sungkai I, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa tergolong masih ada yang rendah, terlihat dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran Matematika, Ips, Pkn dan lainnya. Dari sekitar 123 siswa masih ada sebagian yang memperoleh nilai dibawah 60. Selain itu terdapat siswa yang selama pembelajaran berlangsung masih ada yang fokus dalam memperhatikan proses pembelajaran yang diberikan

guru. Sebagian siswa yang duduknya berada dibelakang bermalas-malasan dalam belajar serta ada juga siswa yang suka mengganggu temannya pada waktu proses pembelajaran. Seorang siswa yang fokus dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru termasuk dalam golongan gaya belajar visual (melihat), yang suka bermalas-malasan ketika belajar termasuk golongan gaya auditorial (pendengaran) sedangkan siswa yang suka mengganggu temannya pada waktu belajar mempunyai gaya belajar kinestetik. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang berbeda-beda karena adanya gaya belajar yang berbeda serta keinginan belajar siswa juga masih kurang dalam pembelajaran.

Adanya kondisi di atas menunjukkan bahwa gaya belajar siswa yang berbeda-beda di sekolah sangat perlu diperhatikan bagi para guru dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda di sekolah dapat mempermudah guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Seorang guru yang kurang memperhatikan gaya belajar siswa, terdapat kemungkinan ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai gaya belajar yang berbeda serta seorang guru yang cara mengajarnya tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

METODOLOGI

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2013:188) “Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah seluruh siswa kelas IVA, IVB, VA dan VB di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan penetapan populasi penelitian yang merupakan suatu

hal yang sangat penting demi memperoleh data yang diinginkan. Populasi merupakan suatu obyek yang akan diteliti atau semua individu yang akan menjadi sumber dari pengambilan sampel. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2015:17) yang mengemukakan bahwa "Populasi adalah lingkungan yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang akan ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA, IVB, VA dan VB di SDN Sungkai I yang berjumlah 123 orang.

Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perwakilan dari siswa kelas IVA, IVB, VA dan VB. Sampel untuk penelitian berjumlah 30 orang yang sudah mewakili dari kelas masing-masing. Alasan peneliti memilih kelas IVA, IVB, VA, dan VB untuk dijadikan sampel karena berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa kelas tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan syarat mutlak dalam penelitian ilmiah. Penggunaan metode penelitian merupakan dasar dari kebenaran dari hasil yang diperoleh. Mengingat tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar, maka metode penelitian yang tepat digunakan adalah kuantitatif.

Alat Penggali Data

Angket

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah sejumlah pertanyaan

tertulis yang disusun dengan bentuk tertutup dimana jawabannya telah ditentukan dan responden tinggal menentukan pilihan jawaban, dalam hal ini perwakilan siswa dari kelas IVA, IVB, VA dan VB yang menjadi responden. Setiap butir (item) pertanyaan disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Responden memberikan tanda silang (X) pada setiap jawaban yang dipilihnya. Yang menjadi materi angket ialah variabel dan sub variabel yang erat kaitannya dengan obyek penelitian ini yaitu gaya belajar.

Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan siswa yang menjadi subyek dalam penelitian yang berupa hasil belajar siswa. Untuk mengungkapkan hasil belajar siswa dibidang pendidikan formal, menggunakan nilai raport siswa dalam kurun waktu tertentu. sehingga pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi rata-rata nilai raport dari perwakilan siswa kelas IVA, IVB, VA dan VB.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengujian Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Alat penggali data yang valid berarti alat penggali data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian validitas instrument menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2013: 98)

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

$\sum X_i$: Jumlah skor item

$\sum Y_i$: Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden.

Pengujian Realibilitas Instrumen

Pengujian Realibilitas Instrumen menggunakan rumus *Alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

(Riduwan, 2013:115)

Keterangan:

r_{II} : Nilai reliabilitas

$\sum si$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

k : Jumlah item

Analisis Data

Analisis data untuk menjawab tujuan penelitian tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar dengan cara prosentasi dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2014: 43})$$

Keterangan:

F : frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P : Angka persentasi.

Untuk menafsirkan hasil analisis persentasi tersebut, ditetapkan suatu kriteria penelitian sebagai berikut:

Interval	Kategori
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup baik
21-40%	Cukup
0-20%	Rendah

Tabel 1. Kriteria Interpretasi

Selanjutnya digunakan analisis data untuk menjawab apakah ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar. Adapun analisis statistik untuk tujuan penelitian mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I adalah *korelasi pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2013: 138)

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$\sum X$: Jumlah keseluruhan skor X.

$\sum Y$: Jumlah keseluruhan skor Y.

$\sum X$: Jumlah hasil perkalian antara deviasi skor-skor variabel X dari deviasi dari skor-skor variabel Y.

N : Jumlah sampel siswa

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X (gaya belajar) dengan variabel Y (hasil belajar), maka kemudian dilakukan uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2013: 139})$$

Keterangan:

t_{hitung} : nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Untuk mengetahui angket yang di uji valid atau tidak valid , maka digunakan uji validitas dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2013: 98})$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

$\sum X_i$: Jumlah skor item

$\sum Y_i$: Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden.

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel gaya belajar diperoleh kesimpulan bahwa dari 24 butir soal dinyatakan ada 21 butir yang valid dan 3 butir yang tidak valid. Selanjutnya butir soal yang valid akan digunakan untuk penelitian yang sebenarnya dan butir soal yang tidak valid peneliti memutuskan akan menghapusnya.

Uji Reliabilitas

Angket yang dianggap valid belum tentu reliabel, maka setelah angket diuji validitasnya, dilanjutkan kembali melakukan uji reliabilitas. Untuk mengetahui angket yang telah di uji reliabel, maka digunakan dengan cara korelasi *alpha cronbach*. Cara mengetahui hasilnya dapat menggunakan aplikasi SPSS 20. Adapun hasil perhitungan korelasi *alpha cronbach* dengan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji coba alpha cronbach
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.981	21

Setelah diuji menggunakan SPSS 20 dengan korelasi *alpha cronbach* dan $N = 10$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh angka = 0,632 dan taraf signifikan 1% maka diperoleh angka = 0,765, sehingga diperoleh perbandingan:

Signifikan 5% = 0,981 > 0,632

Signifikan 1% = 0,981 > 0,765

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* maka angket tersebut dikatakan reliabel (konsisten).

Hasil

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa dilakukan analisis dengan menggunakan rumus *korelasi pearson product moment*, nilai-nilai angket gaya belajar sebagai variabel X dan hasil belajar variabel Y, berdasarkan tabel dapat diketahui rata-rata(mean) gaya belajar sebesar 44,57 dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,27. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus *korelasi pearson product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{30(99312) - (1337)(2228)}{\sqrt{\{30.165996 - (1337)^2\} \cdot \{30.165996 - (2228)^2\}}} \\ &= \frac{2979360 - 2978836}{\sqrt{\{4979880 - 1787569\} \cdot \{4979880 - 4963984\}}} \\ &= \frac{524}{\sqrt{51963229}} \\ &= \frac{524}{7208,552} \\ r_{xy} &= 0,727 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus *korelasi pearson product moment*, maka untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2013: 140})$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,727^2 \times 100\% = 52,85\%$$

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X (Gaya belajar) dengan variabel Y (Hasil belajar), maka kemudian dilakukan uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{thitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,727 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,727^2}} \\
 &= \underline{3,85} \\
 &\quad 0,687
 \end{aligned}$$

$$\text{thitung} = 5,604$$

Perhitungan uji t diatas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, uji satu pihak yaitu $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,701$. Dengan demikian, thitung lebih besar dari t_{tabel} atau $5,604 > 1,701$.

Berdasarkan perhitungan rumus korelasi *pearson product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,727$. Maka selanjutnya membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361 serta taraf signifikan 1% adalah 0,463 dan ternyata $r_{\text{hitung}} = 0,727$ lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Adapun perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} yaitu:

$$\text{Taraf signifikan 5\%} \quad = 0,727 > 0,361$$

$$\text{Taraf signifikan 1\%} \quad = 0,727 > 0,463$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar, ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar, diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa kelas IV A, IV B, VA dan VB di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar dapat diketahui bahwa meannya (rata-rata) adalah 44,57 yang menunjukkan bahwa gaya belajar tergolong dalam kategori cukup baik.
2. Hasil belajar siswa kelas IV A, IV B, V A dan V B di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar diketahui

bahwa meannya (rata-rata) adalah 74,27 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong dalam kategori baik.

3. Berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa nilai $\text{thitung} = 5,604$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,701$ dengan taraf signifikan 5%, maka nilai hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai $\text{thitung} > t_{\text{tabel}}$ sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar, ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Sungkai I Kabupaten Banjar, diterima.

Selanjutnya adapun beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat belajar dengan sebaik mungkin dan sangat penting menerapkan gaya belajar mereka secara individu agar meningkatkan proses belajarnya serta mampu meningkatkan hasil belajarnya yang memuaskan.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan gaya belajar setiap anak dan meningkatkan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan memperhatikan gaya belajar siswa, maka akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan seorang guru serta siswa mampu meningkatkan hasil belajar yang baik dan membanggakan.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang berjudul hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa dan ingin lebih mengetahui lebih

mendalam tentang gaya belajar, maka perlu penelitian lanjut terhadap faktor-faktor lain yang sangat berhubungan dengan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.